

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan dan annual report yang diambil dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017 di pojok BEI UMY dan laporan keuangan tahunan yang diunduh melalui website resmi www.idx.co.id.

Pemilihan sampel dalam penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling yang dimana menggunakan beberapa syarat atau kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Prosedur Pemilihan Sampel pada Bank Konvensional
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Keterangan	Periode						Jumlah Data
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	Bank konvensional yang terdaftar di BEI 2012-2017	32	35	38	40	42	42	229
2.	Bank konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan datanya tidak lengkap 2012-2017	(1)	(1)	(5)	(6)	(4)	(3)	(20)
3	Bank yang delisting 2012-2017	(0)	(0)	(0)	(1)	(0)	(0)	(1)

4	Bank konvensional yang mengalami kerugian 2012-2017	(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(23)
5	Bank yang tidak melakukan <i>self assesment</i> terkait penerapan GCG	(1)	(2)	(1)	(0)	(1)	(0)	(5)
6	Outlier	(6)	(7)	(5)	(3)	(4)	(3)	(28)
Data yang diolah sesuai sampel		23	23	24	26	27	29	152

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan data diatas diperoleh jumlah data 152 dari 30 perusahaan yang memenuhi kategori yaitu bank konvensional yang labanya tidak mengalami kerugian atau laba negatif dan bank konvensional yang melakukan *self assesment* selama periode penelitian ditahun 2012-2017.

Dalam data yang di input atau dikumpulkan di Excel kemudian di olah dengan menggunakan SPSS 21 untuk Statistik Deskriptif dan untuk Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikoloniearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Hipotesis yang meliputi Uji T, Uji F dan Koefisien Determinasi (R²).

B. Analisis Diskriptif Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, maksimum dan minimum dari variabel yang diuji yaitu ROA, NPL, LDR, GCG, NIM dan CAR.

Tabel 4. 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ROA	152	.21	7.90	2.0628	1.20361
NPL	152	.00	8.54	2.4140	1.41961
LDR	152	50.61	99.46	82.1681	10.96605
GCG	152	1.00	3.00	1.9868	.47433
NIM	152	1.53	9.65	5.4417	1.56035
CAR	152	8.02	37.62	19.0195	5.41502
Valid N (listwise)	152				

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil diatas bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif Variabel ROA

Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) ada 152, dari 152 sampel ini ROA terkecil (Minimum) adalah sebesar 0,21 dan nilai terbesar ROA (Maximum) adalah 7,90 sedangkan rata-rata ROA (mean) sebesar 2,0628 angka tersebut menunjukkan bahwa hasil yang baik karena standar minimum profitabilitas bank konvensional sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sebesar 1,5%, dengan standar deviasi sebesar 1,20361.

b. Analisis Deskriptif Variabel NPL

Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) ada 152, dari 152 sampel ini NPL terkecil (Minimum) adalah sebesar 0,00 dan nilai terbesar NPL (Maximum) adalah 8,54 sedangkan rata-rata NPL (mean) sebesar 2,4140 angka tersebut menunjukkan hasil yang baik karena sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yaitu dibawah 5%, dengan standar deviasi sebesar 1,41961.

c. Analisis Deskriptif Variabel LDR

Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) ada 152, dari 152 sampel ini LDR terkecil (Minimum) adalah sebesar 050,61 dan nilai terbesar LDR (Maximum) adalah 99,46 sedangkan rata-rata LDR (mean) sebesar 82,1681 angka tersebut dikategorikan baik karena menurut peraturan Bank Indonesia batas bawah LDR sebesar 80% dan batas atas LDR sebesar 92%, dengan standar deviasi sebesar 10,96605.

d. Analisis Deskriptif Variabel GCG

Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) ada 152, dari 152 sampel ini GCG terkecil (Minimum) adalah sebesar 1,00 dan nilai terbesar GCG (Maximum) adalah 3,00 sedangkan rata-rata GCG (mean) sebesar 1,9868 dengan standar deviasi sebesar 0,47433.

e. Analisis Deskriptif Variabel NIM

Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) ada 152, dari 152 sampel ini NIM terkecil (Minimum) adalah sebesar 1,53 dan nilai terbesar NIM (Maximum) adalah 9,65 sedangkan rata-rata NIM (mean) sebesar 5,4417 angka tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik karena menurut peraturan Bank Indonesia NIM lebih besar dari 3% sangat baik, dengan standar deviasi sebesar 1,56035.

f. Analisis Deskriptif Variabel CAR

Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) ada 152, dari 152 sampel ini CAR terkecil (Minimum) adalah sebesar 8,02 dan nilai terbesar CAR (Maximum) adalah 37,62 sedangkan rata-rata CAR (mean) sebesar 19,0195 angka tersebut menunjukkan hasil yang baik menurut peraturan Bank Indonesia bank harus memenuhi rasio kecukupan modal minimal 8%, dengan standar deviasi sebesar 5,41502.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Sebelum hasil regresi yang diperoleh diinterpretasikan maka terlebih dahulu diuji apakah terdapat pelanggaran asumsi regresi linier klasik. Dalam penelitian ini digunakan asumsi klasik dengan pengujian uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3
Uji Normalitas

		Unstandartdized Residual
N		152
Normal Parameters	Mean	-.0212371
	Std. Deviation	.73211197
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.058
	Negative	-.108
Kolmograv-Sminov Z		1.331
Asymp. Sig (2-tailed)		.058

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar 0,058 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineartias

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 4. 4
Uji Multikolineartias

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
NPL	0.957	1.045	Tidak terjadi multikolinieritas
LDR	0.894	1.118	Tidak terjadi multikolinieritas
GCG	0.934	1.070	Tidak terjadi multikolinieritas
NIM	0.929	1.077	Tidak terjadi multikolinieritas
CAR	0.937	1.067	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Durbin- Watson*.

Tabel 4. 5
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	.266	.240	.74486	1.817

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai uji *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,817. Rumus uji autokolerasi $DU < Dw < (4 - DU)$. $DU=1,8032$, $DW= 1,817$, $4-DU= 2,1968$. Maka $1,8032 < 1,817 < 2,1968$ menyatakan tidak terjadi autokolerasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
NPL	0.789	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
LDR	0.221	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
GCG	0.587	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
NIM	0.649	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
CAR	0.196	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

D. Hasil Uji Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi Berganda

Untuk menguji Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ artinya NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T hitung	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.816	2,122		-2.741	.007
NPL	-0.447	.199	-.163	-2,245	.026
LDR	0.961	.435	.166	2.211	.029
GCG	0.382	.181	.152	2.070	.040
NIM	0.915	.198	.340	4.616	.000
CAR	0.265	.233	.083	1.138	.257

Sumber: Hasil Uji Regresi Berganda SPSS

Berdasarkan hasil olah data diatas bahwa uji regresi linier berganda pada variabel NPL, LDR, GCG, NIM, CAR terhadap variabel ROA memperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -5.816 - 0.447 \text{ NPL} + 0.961 \text{ LDR} + 0.382 \text{ GCG} + 0.915 \text{ NIM} + 0.265 \text{ CAR} + e$$

Keterangan:

ROA = Variabel terikat *Return On Asset*

NPL = Variabel bebas *Non Performing Loan*

LDR = Variabel bebas *Loan to Deposit Ratio*

GCG = Variabel bebas *Good Corporate Governance*

NIM = Variabel bebas *Net Interest Margin*

CAR = Variabel bebas *Capital Adequacy Ratio*

Kesimpulan dari data diatas bahwa nilai konstanta persamaan regresi linier berganda sebesar -5,816. Koefisien tersebut menjelaskan bahwa NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR dalam mempengaruhi variabel dependent yaitu ROA memiliki rata-rata sebesar -5,816.

Variabel NPL memiliki koefisien regresi dengan tanda negatif, yaitu sebesar -0,447. Hal ini berarti menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Variabel LDR memiliki koefisien regresi dengan tanda positif, yaitu sebesar 0,961. Hal ini berarti menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Variabel GCG memiliki koefisien regresi dengan tanda positif, yaitu sebesar 0,382. Hal ini berarti menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap ROA.

Variabel NIM memiliki koefisien regresi dengan tanda positif, yaitu sebesar 0,915. Hal ini berarti menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Variabel CAR memiliki koefisien regresi dengan tanda positif, yaitu sebesar 0,265. Hal ini berarti menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Uji F (Secara Simultan)

Uji F dalam regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (NPL, LDR, GCG, NIM, CAR) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (ROA). Hasil Statistik Uji F bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Uji F (Secara Simultan ANOVA^a)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	29.281	5	5.856	10.555	.000 ^b
Residual	81.003	146	.555		
Total	110.284	151			

a. Dependent Variabel: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, GCG, NIM, NPL, LDR

Sumber: Hasil Olah Data Uji F SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diatas, diketahui nilai probabilitas F hitung (*sig*) 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (NPL, LDR, GCG, NIM, CAR) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (ROA).

3. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 4. 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Beta	t Hitung	Sig t	Keterangan
NPL	-0.447	-2.245	0.026	Signifikan
LDR	0.961	2.211	0.029	Signifikan
GCG	0.382	2.070	0.040	Signifikan
NIM	0.915	4.616	0.000	Signifikan
CAR	0.265	1.138	0.257	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 9

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR dengan variabel dependen yaitu ROA. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.9, dapat diinterpretasikan uji T sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui variabel NPL memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,447 serta t hitung sebesar -2,245 dan nilai probabilitas sebesar 0,026. Dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai signifikansi NPL sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan diatas berarti hipotesis pertama **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui variabel LDR memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,961 serta t hitung sebesar 2,211 dan nilai probabilitas sebesar 0,029. Dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai signifikansi LDR sebesar 0,029

lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa NPL secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan diatas berarti hipotesis kedua **diterima**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui variabel GCG memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,382 serta t hitung sebesar 2,070 dan nilai probabilitas sebesar 0,040. Dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai signifikansi GCG sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa GCG secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan diatas berarti hipotesis ketiga **diterima**.

d. Pengujian Hipotesis Keempat *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui variabel NIM memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,915 serta t hitung sebesar 4,616 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai signifikansi NIM sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa NIM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan diatas berarti hipotesis keempat **diterima**.

e. Pengujian Hipotesis Kelima *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui variabel CAR memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,265 serta t hitung sebesar 1,138 dan nilai probabilitas sebesar 0,257. Dengan menggunakan nilai

signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai signifikansi CAR sebesar 0,257 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan diatas berarti hipotesis kelima **ditolak**

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$, menunjukkan tidak adanya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4. 10
Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.266	.240	.74486

a. Predictors: (Constant), CAR, GCG, NIM, NPL, LDR
Sumber: Hasil Olah Data Uji Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) sebesar 0,240 atau 24,0%, menunjukkan bahwa sebesar 24,0% variasi variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen NPL, LDR, GCG, NIM, CAR sisanya sebesar 76,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

E. Pembahasan (Interpretasi Hasil)

1. Pengaruh NPL Terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar -2.245 dengan probabilitas 0.026 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Non Performing Loan adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur (Hutagalung, 2013). Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Tingginya tingkat kredit bermasalah menyebabkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya dapat diterima, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas suatu bank (Bhattarai, 2016).

Non Performing Loan (NPL) adalah indikator utama yang menggambarkan risiko kredit bank komersial. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Chimkono, 2016).

Rasio NPL yang semakin tinggi menunjukkan semakin meningkatnya kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian yang

dihadapi bank sehingga menyebabkan semakin buruknya kualitas kredit bank. Sebaliknya, rasio NPL yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya kredit bermasalah yang dihadapi bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank tersebut (Eprima, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Fangela (2018), menyatakan bahwa dilihat dari rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Didukung oleh penelitian Agustina (2018), hasil menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh LDR Terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.211 dengan probabilitas 0,029 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utangutangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank (Kasmir, 2014).

Menurut Eprima (2015), tingkat penyaluran kredit perbankan dapat diukur dengan loan to deposit ratio (LDR). Besarnya jumlah kredit

yang akan disalurkan menentukan keuntungan bank. Semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin tinggi pula peluang dalam memperoleh keuntungan.

Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besarkecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik diharapkan akan meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan masyarakat (Mismiwati, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Sari (2018), menyatakan bahwa dilihat dari rasio LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Didukung oleh penelitian Gultom (2018), menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh GCG Terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.070 dengan probabilitas 0,040 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya,

berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan yang berlaku. Penilaian GCG menggunakan penilaian *self assesment* bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum, bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) dengan periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Akhir bulan Desember.

Good Corporate Governance (GCG) ini konsep untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep GCG ini diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi para *stakeholders*. Sistem GCG ini memberikan perlindungan efektif bagi *stakeholder* dan *stakeholder* sehingga mereka akan yakin memperoleh imbal hasil atas investasinya dengan benar.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa *GCG* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *reverse GCG* maka akan semakin baik penerapan GCGnya sehingga semakin meningkat tingkat profitabilitas. Hal ini mendukung pernyataan Azhar Maksum (2005) yang menyatakan bahwa dengan penerapan *GCG* maka proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat

meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat. Selain itu kehadiran GCG dalam perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen berdasarkan kerangka peraturan nyatanya sudah maksimal dilakukan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mematuhi peraturan dari Surat Edaran Bank Indonesia sehingga kecocokan antara skor penilaian diri dengan praktek maka mampu meningkatkan kinerja keuangan bank dan meningkatkan keuntungan atau laba yang akan diperoleh bank tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Suhita (2016), menyatakan bahwa dilihat dari rasio GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Didukung oleh penelitian Tjondro (2011), menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh NIM Terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 4.616 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar

suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman di mana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut (Kusumaningrum, 2010).

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Income Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat (Ayuningrum, 2011).

Menurut Luh Eprima, dkk (2015) menyatakan NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, dimana semakin besar NIM yang dicapai suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Fangela (2018), menyatakan bahwa dilihat dari rasio NIM berpengaruh positif signifikan

terhadap ROA. Didukung oleh penelitian Agustina (2018), menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Diperkuat oleh penelitian Susanto et.al (2016), Dewi et.al (2015), Nggeot (2015), Rahmi (2014), Saryani (2013), Prastiyaningtyas (2010), menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki t hitung bertanda positif sebesar 1,138 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,257. Hal tersebut menunjukkan bahwa p value (0,257) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan perbandingan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai dengan ketentuan pemerintah. CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko kredit (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

Dalam penelitian ini CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak pengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 karena adanya

peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa CAR bank minimal 8%. Kondisi ini mengakibatkan bahwa Bank harus selalu menjaga agar CAR tidak lebih besar dari 8% karena ini berarti *idle fund* atau pemborosan yang sebenarnya modal bank itu adalah kepercayaan masyarakat sedangkan CAR 8% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional sesuai BIS (*Banking for International Settlements*).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modalpun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan ini bank harus menjaga kecukupan modalnya sehingga bank tidak mudah mengeluarkan dananya untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar. Tingginya rasio modal dapat memberikan peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank. Kepercayaan masyarakat terhadap bank juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana mereka yang disimpan dibank. Oleh karena itu, masyarakat masih percaya menggunakan jasa perbankan sehingga profitabilitas masih bisa ditingkatkan. Selain itu karena bank mempunyai modal sendiri jadi bank tidak memutar modalnya untuk kredit karena bank mempunyai sumber dana diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain maka dana inilah yang diputar untuk disalurkan bank dalam

bentuk kredit kepada nasabah sehingga besar kecilnya modal yang dimiliki bank tersebut tidak akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh bank.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Dhian Dayinta (2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Susanto et.al (2016), menyatakan bahwa dilihat dari rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Didukung oleh penelitian Dewi et.al (2016), menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.